

# **NOVEL DAN FILM MEDIA PEMICU PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN**

**Andriyansah  
Tati Rajati  
Fatia Fatimah  
andriyansah@ut.ac.id**

**UPBJJ Padang**

## **ABSTRAK**

*Booming* Novel dan Film Laskar Pelangi yang mengangkat romantika pendidikan di daerah kepulauan dengan nuansa budaya Melayu Belitung tahun 2008 diduga memicu tingkat kunjungan wisatawan ke Pulau Belitung. Data statistik 2009 menyebutkan jumlah kunjungan wisatawan domestik meningkat hingga 31,74 persen dan sebesar 33,17 persen untuk wisatawan asing. Tingkat kunjungan yang begitu tinggi berdampak positif dalam menanggulangi lajunya angka kemiskinan. Tahun 2008 angka kemiskinan 10,62 persen ditahun 2009 turun menjadi 9.78 persen. Mendunianya novel dan film Laskar Pelangi mengajak semua pihak khususnya masyarakat setempat untuk lebih berperan aktif mengedepankan faktor aman dan kenyamanan bagi wisatawan. Hal ini bukan hanya tugas pemerintah daerah tetapi juga pemerintah pusat dengan mengkawal tarif transportasi yakni tidak berdiam diri ketika harga tiket pesawat melambung tinggi yang akan berdampak negatif pada kunjungan wisata. Akibatnya dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pariwisata, Pemerintah

## A. PENDAHULUAN

Tulisan ini lebih berfokus pada contoh novel yang diangkat kelayar lebar yang menjadi inspirasi dalam penulisan yaitu novel *Laskar Pelangi* yang fenomenal. Novel *Laskar Pelangi* sebanyak 529 halaman ini sudah mendunia. *Suara Merdeka* melansir paling tidak lebih dari 26 bahasa di 30 negara novel ini diterjemahkan. Bukan itu saja *Laskar Pelangi* sudah banyak meraih penghargaan bergengsi di Kaohsiung, Taiwan, penghargaan Film Terbaik, *The Golden Butterfly Award* untuk kategori film terbaik di *Internasional Festival of Films for Children and Young Adults* di Hamedan, Iran. *Laskar Pelangi* juga masuk nominasi kategori film terbaik di *Berlin Internasional Film Festival 2009*, pada Asian Film 2009 di Hong Kong. Selain itu penulis novelnya pun Andrea Hirata meraih penghargaan sastra *Khatulistiwa Literary Award (KLA)* pada tahun 2007 tepat setelah 2 tahun terbitnya novel *Laskar Pelangi*. Data lain menyebutkan *Laskar Pelangi* ini akan menjadi salah satu film yang diputar di Festival Film Internasional Fukuoka 2009, Jepang, dan telah diputar di beberapa negara di lima benua. Di Harare, Namibia, Spanyol, Italia, Hongkong, Singapura, Jerman, lima kota di Amerika, empat kota di Australia dan Portugal. Ajang film internasional yang memutar *Laskar Pelangi* antara lain di Barcelona Asian Film Festival 2009 di Spanyol, Singapore Internasional Film Festival 2009, *11th Udine Far East Film Festival* di Italia, dan Los Angeles Asia Pacific Film Festival 2009 di Amerika Serikat. *Laskar Pelangi* juga diputar di Pusan International Film Festival 2009 .

Novel dan Film yang bernuasa khasanah budaya Melayu Belitung secara tidak langsung menumbuhkan keingintahuan para pembaca maupun penonton untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi yang sebenarnya. Hal ini diakrenakan novel tersebut mengangkat kisah nyata sang penulis, kisah masa kecilnya dilewati ketika masih anak-anak di sebuah kampung dari suatu komunitas Melayu yang sangat miskin di Pulau Belitung untuk tetap bisa bersekolah walaupun bukan sekolah anak Gedong<sup>1</sup>.

Kini Belitung tidak lagi terisolir, mungkin berkat A Kiong seorang anak idiot yang dikisahkan dalam novel, sepanjang masa bersekolah tidak pernah menerima rapor dan mungkin karena dirinya jualan si penulis bisa menceritakan masa kecilnya bersekolah dalam sebuah novel yang berjudul *Laskar Pelangi*.

---

<sup>1)</sup> Anak Gedong merupakan bahasa daerah Belitung yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah anak orang kaya atau anak pejabat atau atau orang berada.

Tak heran *booming* novel dan film Laskar Pelangi hampir semua tempat tujuan wisata di Belitung selalu dipenuhi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Musim libur tiba itu menandakan kenaikan harga tiket transportasi ke Belitung. Bagaimana tidak Pulau Belitung yang terletak di sisi timur Pulau Sumatera dan sisi Utara Pulau Jawa, sebelah Utaranya berbatasan dengan laut Cina Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Karimata, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan selat Gaspar sedangkan wilayah hanya daratannya tidak berbatasan langsung dengan ibu kota provinsi maupun provinsi lainnya sehingga tidak mungkin bisa kunjungi melalui daratan melainkan hanya bisa melalui laut dan udara. Jika menggunakan armada udara, saat ini Transportasi ke Pulau Belitung sudah dilayani oleh 3 (tiga) Maskapai Penerbangan yaitu; Sriwijaya Air, Batavia Air via Bandara Internasional Soekarno Hatta di Cengkareng dan Sky Aviation via bandara Depati Amir di Pangkal Pinang. Sementara untuk armada laut saat ini dilayani oleh: PT. Pelni dengan Rute: Jakarta – Tanjungpandan (PP); Pontianak – Tanjungpandan (PP) dan Perusahaan Pelayaran Swasta (Express Bahari) dengan Rute: Pangkal Balam - Tanjungpandan (PP).

## B. PEMBAHASAN

### **Kemiskinan**

Masalah kemiskinan berkaitan erat dengan semua faktor, salah satu faktornya adalah jumlah penduduk. Pakar ekonomi pembangunan menggambar bahwa kemiskinan tidak berdiri sendiri ada beberapa faktor yang membelenggunya hingga bermuara pada penduduk miskin. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan sistem pendidikan keeratannya mempengaruhi disebut sebagai lingkaran setan kemiskinan. Gambaran tersebut mungkin sama dengan kondisi negara kita tersebut tampak pada bangsa ini yang jumlah penduduknya mencapai sekitar 230 juta jiwa. Berdasarkan keterangan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 1,35 persen, atau 3,2 juta jiwa pertahun. Apabila dikalkulasi, maka secara sederhana maka pada tahun 2020 total penduduk Indonesia bisa mencapai 265,2 juta jiwa. Bukan angka yang sedikit jika diilustrasikan dalam jumlah uang maupun jumlah penduduk hal ini kelak akan menjadi permasalahan besar bisa menyita perhatian bangsa.

Di negara manapun kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat serius harus diselesaikan dengan berbagai metode. Namun demikian, meskipun berganti pola kepemimpinan kepala negara kemiskinan sepertinya sulit untuk dihilangkan, sehingga paradigma untuk menghilangkan kemiskinan berganti menjadi mengurangi kemiskinan atau menurunkan angka kemiskinan. Dikutip dari [vivanews.com](http://vivanews.com) kemiskinan didefinisikan sebagai mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Angka garis kemiskinan pada Maret 2010 adalah Rp211.726,00 per kapita per bulan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK). Secara teknis GK dibangun dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari; sedangkan GKNM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pada periode itu angka kemiskinan berkurang 1,51 juta orang, menurut catatan BPS, terjadi karena sejumlah hal. *Pertama*, inflasi umum relatif rendah, yaitu sebesar 3,43 persen. *Kedua*, rata-rata upah harian buruh tani dan buruh bangunan masing-masing naik sebesar 3,27 persen dan 3,86 persen selama periode Maret 2009-Maret 2010. *Ketiga*, produksi padi tahun 2010 (hasil Angka Ramalan II) mencapai 65,15 juta ton gabah kering giling (GKG), naik sekitar 1,17 persen dari produksi padi tahun 2009 yang sebesar 64,40 juta ton GKG. *Keempat*, sebagian besar penduduk miskin (64,65 persen pada 2009) bekerja di sektor pertanian. Nilai Tukar Petani naik 2,45 persen dari 98,78 pada Maret 2009 menjadi 101,20 pada Maret 2010. *Kelima*, perekonomian Indonesia pada triwulan I 2010 tumbuh sebesar 5,7 persen terhadap Triwulan I 2009, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 3,9 persen pada periode yang sama.

Sensus yang dilakukan pada tahun 2010 sepertinya sangat berlawanan arah dengan potensi yang ada dipropinsi tersebut. Sebut saja propinsi Papua yang notabene propinsi kaya dengan hasil bumi namun baik Papua Barat maupun Papua angka penduduk miskinnya mencapai angka tertinggi dari propinsi lain yang hasil buminya relatif tidak tinggi. Berikut data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang 10 propinsi yang memiliki angka kemiskinan tertinggi.

**10 Propinsi dengan Angka Kemiskinan Tertinggi  
Tahun 2010**

<b>No</b>	<b>Propinsi</b>	<b>Angka Kemiskinan (dalam %)</b>
1	Papua Barat	36.80
2	Papua	34.88
3	Maluku	27.74
4	Sulawesi Barat	23.19
5	Nusa Tenggara Timur	23.03
6	Nusa Tenggara Barat	21.55
7	Aceh	20.98
8	Bangka Belitung	18.94
9	Gorontalo	18.70
10	Sumatera Selatan	18.30

Sumber : Sensus Nasional BPS

Dikutip dari Dwi Prawani Sri Rejeki, 2006 dalam analisis penanggulangan kemiskinan melalui implementasi program Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) di Kota Semarang, menyampaikan bahwa Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (BKPK) dan Lembaga Penelitian SMERU (2001), mendeskripsikan empat aspek utama mengapa usaha penanggulangan kemiskinan menjadi penting bagi daerah maupun secara nasional, yaitu :

- a. Menjalankan misi kemanusiaan yang bersifat universal, yaitu memanusiakan manusia sesuai dengan hak azasi yang dimiliki;
  - i. Agar kehidupan masyarakat semakin adil dan makmur.
- b. Aspek ekonomi
  - i. Mengeluarkan penduduk dari belenggu keterbelakangan ekonomi;
  - ii. Mengubah orang miskin dari hanya sebagai beban masyarakat menjadi sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan daerah;
  - iii. Meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia di daerah;
  - iv. Memberdayakan penduduk dalam memanfaatkan sumber daya sumber daya ekonomi serta mendukung kegiatan ekonomi produktif di daerah;

- v. Meningkatkan pendapatan penduduk, memperluas permintaan pasar dan mengembangkan transaksi ekonomi diberbagai pelosok daerah;
  - vi. Menciptakan keadilan dalam bentuk adanya pemerataan kesempatan memperoleh hasil pembangunan.
- c. Aspek sosial dan politik
- i. Mengurangi kecemburuan sosial di tengah – tengah masyarakat yang sifatnya sangat majemuk;
  - ii. Meniadakan kerawanan sosial yang karena adanya usaha provokasi untuk tujuan tertentu yang dapat merugikan daerah dan negara secara luas;
  - iii. Menciptakan kondisi dimana pemerintah daerah akan menjadi lebih mudah merumuskan kebijakan karena adanya partisipasi aktif masyarakat;
  - iv. Menghapuskan kebodohan dan meningkatkan kehidupan yang lebih demokratis baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik.
- d. Aspek keamanan
- i. Menciptakan kondisi sosial yang stabil dan damai, jauh dari konflik sosial dan politik yang meresahkan penduduk;
  - ii. Meningkatkan stabilitas keamanan dan menurunkan tingkat kriminalitas.

Untuk menanggulangi persoalan kemiskinan, maka pemerintah memandang perlu untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di perkotaan melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Bentuk pelaksanaan P2KP adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di perkotaan dalam bentuk pinjaman dana yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang diusulkan masyarakat, baik yang sifatnya bergulir maupun hibah. Dana pinjaman P2KP merupakan dana pinjaman yang disalurkan kepada kelompok – kelompok swadaya masyarakat (KSM) secara langsung dengan sepengetahuan konsultan yang mengelola P2KP di suatu wilayah kerja, sepengetahuan penanggung jawab operasional (PJOK) yang ditunjuk dan sepengetahuan warga masyarakat setempat melalui kelembagaan masyarakat yang dibentuk. Dana pinjaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia.
2. Memberikan bantuan teknis berupa pendampingan kepada masyarakat dalam rangka membantu pembentukan organisasi di tingkat komunitas, dan melakukan upaya bagi peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi, perbaikan sarana dan prasarana lingkungan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian masyarakat mampu

melakukan kegiatan - kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam rangka penanggulangan berbagai masalah kemiskinan yang dihadapi. P2KP bertujuan mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan melalui hal – hal berikut :

- a. Penyediaan dana pinjaman untuk pengembangan kegiatan usaha produktif dan pembukaan lapangan kerja baru.
- b. Penyediaan dana hibah untuk pembangunan prasarana dan sarana dasar lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang butir 1 di atas.
- c. Peningkatan kemampuan perorangan dalam keluarga miskin melalui upaya bersama berlandaskan kemitraan, yang mampu menumbuhkan usaha – usaha baru yang bersifat produktif dengan berbasis pada usaha kelompok.
- d. Penyiapan, pengembangan dan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat kelurahan untuk dapat mengkoordinasikan dan memberdayakan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan.
- e. Pencegahan menurunnya kualitas lingkungan melalui upaya perbaikan prasarana dan sarana dasar lingkungan.

Melalui program ini diharapkan minat dan gairahnya untuk berwirausaha dan dibantu untuk mengembangkannya, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan sosial ekonominya sesuai dengan tahapan keluarga sejahtera agar dapat lepas dari keterbelakangan sosial, ekonomi dan budaya.

### **Pariwisata**

Karya sastra merupakan sebuah karya memadukan permainan emosi serta kecerdasan memadukan kata oleh sang penulis, sehingga sastra juga mempunyai peran dalam pola kehidupan pembacanya. Sebelum diterjemahkan dalam bentuk visual atau film, novel Laskar Pelangi sebuah karya inspiratif yang banyak mengandung fungsi dan peran didalamnya, tema yang diangkat tentang pendidikan ini diwarnai dengan sentimentil terhadap kaum Borjuis staf PT. Timah di pulau Belitong<sup>2</sup>.

---

<sup>2)</sup> Belitong merupakan nama Belitung dari bahasa daerah setempat.

Terbitnya novel *Laskar Pelangi* pertama kali yang pastinya tidak bisa langsung dibaca secara utuh oleh masyarakat Belitung. Novel yang diangkat ke layar dengan mengambil lokasi 100% di Belitung ini, sama halnya dengan novel yang tidak serta merta bisa langsung ditonton bahkan harus menunggu 1 tahun lebih, itu pun dikemas dalam acara “nonton bareng” dilapang terbuka.

Dalam sejarahnya, film sebagai media komunikasi massa yang mengandung unsur audio visual dibuat menggunakan asas sinematografi, sehingga film pada prinsipnya adalah sebuah media audiovisual. Rangkaian cerita yang menarik akan menjadi lebih bermakna dengan kemampuan visualisasi dari seorang dibalik layar yaitu sutradara dan timnya. Selain dari naskah penvisualisasian film tetap harus diperhatikan semua unsur harus menjadi perhatian mulai dari pilihan lokasi, pergerakan kamera, paduan warna serta tata artistiknya.

#### 1. Jenis Film

Masyarakat awam secara teoritis tidak mengetahui banyak tentang pengelompokan film, bagi mereka film yang dirasakan bisa memuaskan perasaan dan keingintahuan mereka saat itu, tentunya suatu film yang bagus walaupun tidak mengetahui jenisnya. Siregar (1985) menggolongkan jenis film kedalam tiga kelompok :

- a) Film teatrikal (*theatrical film*)  
Film ini dikelompokan antara lain film aksion, psikodrama, komedi, dan musikal.
- b) Film non teatrikal (*theatrical non film*)  
Film ini terdiri dari film dokumenter dan film pendidikan.
- c) Film Animasi  
Film yang berasal dari gambar.

Selain itu, Effendy (1993) mencoba menggolongkan film kedalam empat jenis:

- a) Film cerita (*story film*)  
Merupakan film yang mengandung suatu cerita dan lazim ditayangkan dibioskop dengan para bintang film yang tenar.
- b) Film dokumenter (*documentary film*)  
Merupakan film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi dimana film dibuat menggunakan pemikiran tajam dan matang yang merupakan perpaduan manusia dan alam sekitar.
- c) Film kartun (*Cartoon film*)  
Film dari karya seni lukis berupa gambar-gambar dengan proses tertentu dihidupkan melalui proyektor film.



Pendapat para ahli tersebut diatas secara garis besar sudah menggolongkan atau mengelompokan berbagai jenis film. Namun perlu disadari bahwa film adalah karya seni yang mengandung unsur tujuan seperti menghibur, mendidik serta menawarkan rasa keindahan (artistik) baik itu alur cerita maupun lokasi pengambilan gambar.

Berawal dari novel yang divisualisasikan dalam layar lebar dengan judul yang sama memicu keingintahuan penikmat Laskar Pelangi membawanya ke pulau Belitung menjadi destinasi baru para wisatawan. Entah apa yang menjadi motivasi atau hal apa yang menggerakkan mereka untuk datang ke Belitung, apakah karena pesona Belitung yang selama ini belum pernah dikenal, apakah karena cerita Laskar Pelangi atau ada hal lain. Berbagai literatur yang membahas tentang *tourist behaviour*, semuanya terkait dengan kebutuhan serta motivasi. Kebutuhan (*needs*) serta motivasi (*motivation*) bisa didefinisikan secara garis besar adalah sama atau *interchangeable*. Menurut pandangan Jamrozy dan Uysal (1994). Pada tingkat awal kebutuhan (*needs*) serta motivasi (*motivation*) adalah sama-sama merupakan kekuatan untuk mengaktifkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pearce (1998) secara detail menggambarkan, bahwa motivasi adalah "*the total network of biological and cultural forces that give value and direction to travel choice behaviour and experience*". Mencoba membedakan anatara motivasi dengan destinasi. Motivasi ditinjau lebih kepada memahami psikologi pribadi masing-masing wisatawan, sedangkan pilihan destinasi lebih pada faktor-faktor penting destinasi wisata yang menarik wisatawan untuk datang dan bagaimana faktor-faktor ini mampu memuaskan wisatawan.

Berbicara tentang wisata ada istilah ilmiah yang disebut dengan *Ecotourism* dapat diartikan sebagai perjalanan wisata yang ramah lingkungan. Dengan *ecotourism* diharapkan dampak negatif terhadap alam, lingkungan sekitar obyek wisata, dan penduduk lokal yang ditimbulkan dari perjalanan para turis ke suatu daerah mampu diminimalisir, tanpa mengurangi kesenangan para turis untuk menikmati kegiatan pariwisata yang tersedia. Dengan *ecotourism* pula diharapkan pemerataan pendapatan ekonomi dari kegiatan pariwisata terdistribusi ke masyarakat lokal melalui pembukaan lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan rekreasi dan kegiatan pariwisata, sehingga tidak dimonopoli oleh mayoritas pelaku bisnis pariwisata tertentu (Page, 2002).

Diawal telah disampaikan bahwa kebutuhan dan Motivasi pada prinsipnya mempunyai tujuan yang sama untuk menguatkan perilaku mencapai tujuan. Setiap

individu pastinya mempunyai motivasi yang berbeda dalam perjalanan wisata yang dilakukan. Untuk tujuan wisata tertentu bermacam-macam motivasi yang melatarbelakangi mengapa orang berkunjung ke daerah wisata tersebut. Diantaranya ada yang mungkin disebabkan ingin menyaksikan hasil kebudayaan, kesenian, adat istiadat atau kebiasaan hidup masyarakat (*the way life*), dan ada pula yang ingin menyaksikan keindahan alam (*natural beauty*) atau untuk melakukan kegiatan olah raga (Yoeti, 2002).

Analisis yang pernah dilakukan oleh Pitana dan Gayatri (2005) mengenai motivasi semakin penting kalau dikaitkan dengan pariwisata sebagai fenomena masyarakat modern, di mana perilaku masyarakat dipengaruhi oleh berbagai motivasi yang terjalin secara kompleks. Bukan hanya untuk survival sebagaimana motivasi perjalanan pada masyarakat sederhana. Pada hakikatnya motif orang yang mengadakan perjalanan wisata itu tidak dapat dibatasi. McIntosh mengklasifikasikan motif-motif wisata yang dapat diduga itu menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Motif Fisik, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan badaniah, seperti olahraga, istirahat, kesehatan dan sebagainya;
- b. Motif budaya, yang harus diperhatikan disini adalah yang bersifat budaya seperti, sekedar untuk mengenal atau memahami tata cara dan kebudayaan bangsa atau daerah lain: kebiasaannya, kehidupannya sehari-hari, kebudayaannya yang berupa bangunan, musik, tarian dan sebagainya;
- c. Motif Interpersonal, yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan keluarga, teman, tetangga, atau sekedar dapat melihat tokoh-tokoh terkenal: penyanyi, penari, bintang film, tokoh politik dan sebagainya;
- d. Motif status atau motif prestise. Banyak orang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain itu dengan sendirinya melebihi sesamanya yang tidak bepergian. Orang yang pernah bepergian ke daerah-daerah lain dianggap atau merasa dengan sendirinya naik gengsinya atau statusnya.

Wisatawan mengunjungi obyek wisata tertentu memiliki tujuan tertentu, selain untuk memperoleh hiburan. Dalam sebuah hiburan itu tentunya harus terdapat daya tarik. Daya tarik tersebut bisa muncul dari keindahan alam dan pesona pengelolanya. Pengelolaan kepariwisataan menyangkut pengelolaan sumber daya alam dan manusia. Dalam hal ini lingkungan hidup ditumbuhkembangkan untuk mencapai situasi dan kondisi yang benar-benar asri dan serasi seperti apa adanya yang ditakdir sang pencipta.

## **Pemerintah**

Pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung suksesnya program kepariwisataan, antara lain dengan makin menunjukkan sikap masyarakat yang ramah dan bersahabat terhadap wisatawan (Soemarwoto, 1994). Secara teoritis Soekadijo, 1997 memaparkan bahwa pengembangan kawasan wisata nantinya diharapkan adanya penyerapan tenaga kerja dengan adanya pembangunan kawasan wisata dengan kepentingan penyerapan tenaga kerja sekitar yang tidak mengganggu sendi-sendi masyarakat seperti budaya lokal setempat. Rencana dari pengembangan Desa Wisata Laskar Pelangi di sekitar Bukit Raya, Desa Lenggang Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur, tidak semata-mata untuk kepentingan bisnis dari pihak investor. Namun ada pemberdayaan masyarakat, dengan kegiatan usaha maupun merangsang peningkatan kualitas pendidikan, dari sisi pengetahuan bahasa asing sejak usia sekolah "Dari rencana ini minimal timbul minat dan motivasi siswa untuk lebih menguasai bahasa asing. Masyarakat dilibatkan langsung untuk berusaha, dengan membuka warung, galeri ditempat yang telah disediakan," ungkap Kepala Desa Lenggang Fakhur Rizal. Dikutip dari bangkapos.com, Minggu (19/06/2011)

Pariwisata Belitung yang utama adalah keindahan alam, pantai dengan air laut yang tenang, bening dan dangkal dengan pasir pantai putih yang halus serta tumpukan batu-batu granit yang tinggi di sekeliling pantai. Citra pariwisata ini yang bermula dari novel setidaknya harus di perhatikan dalam dua aspek penting yaitu fisik dan sosial. Aspek fisik pembangunan wisata di Belitung bisa terlihat dalam tiga tahun terakhir, Belitung mulai berbenah diri menjadi daerah tujuan wisata yang nyaman bagi wisatawan. Pemerintah Kabupaten Belitung maupun Belitung Timur mulai memperbaiki sarana jalan, fasilitas penginapan atau hotel yang setara bintang lima, museum dan bangunan sejarah peninggalan zaman penjajahan Belanda seperti kantor pusat yang sekarang dijadikan pusat perbelanjaan, sarana transportasi menuju Belitung yang saat ini dengan jalur utama adalah angkutan udara karena secara geografis pulau Belitung terpisah dari pulau Sumatera. Menjamurnya travel perjalanan wisata lokal sebagai akses transportasi lokal di pulau Belitung sebagai pola pelayanan sekaligus pengembangan usaha yang menjamin kepuasan wisatawan untuk menikmati Belitung dan Belitung Timur. Saat ini bersantai keluarga masih terbatas begitu juga arena permainan anak-anak. Hal yang harus ada adalah tokoh souvenir yang menjual cinderamata atau hal-hal yang menunjukkan identitas Belitung yang saat ini jumlahnya tidak lebih dari lima jari. Aspek sosialnya pada intinya berfokus pada perilaku masyarakat serta

pelaku usaha di sekitar tempat wisata. Sebagai contoh masyarakat setempat tidak melakukan pungutan liar selain pungutan resmi pemerintah daerah contohnya parkir, selama ini wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai tidak pernah dibebankan uang parkir baik pemerintah daerah maupun masyarakat setempat, hal ini merupakan satu keunggulan destinasi untuk wisata Belitung. Pelaku usaha sekarang ini tidak saja didominasi masyarakat sekitar tempat wisata tetapi dari beberapa daerah di Indonesia, namun demikian masyarakat sekitar tetap harus menjaga keamanan agar wisatawan tetap merasa aman dan nyaman selama berada di Belitung jauh dari perbuatan tindakan kejahatan.

### **Peranan Pemerintah**

Pemerintah Kabupaten Belitung melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Tahun 2012 dalam programnya ada beberapa kegiatan yang terkait dengan pengembangan kapasitas masyarakat seperti Pembinaan homestay mengapa harus homestay mungkin didasari bahwa wisatawan mancanegara lebih menyukai suasana yang natural begitu juga dengan kehidupan sehari-hari mereka lebih suka dilayani seperti apa yang karena masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahannya, sosialisasi kesenian daerah dan nilai-nilai tradisional serta peninggalan situs kerpu bakalaan, pembinaan dan administrasi PNPM Pariwisata 2012 Kabupaten Belitung, pembinaan travel agent, workshop sadar wisata dan cipta sapta pesona Belitung. Apakah kegiatan ini mencerminkan keberpihakan brand image Laskar Pelangi kepada industri pariwisata. Jika disandingkan dengan sumber penerimaan daerah Kabupaten Belitung pada tahun 2010, dimana pajak galian golongan C masih mendominasi sumber pendapatan asli daerah. Maka hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah akan lebih fokus kepada sektor pertambangan, namun dengan segala problematikanya menjadikan pertambangan sebagai arus utama tentu bukanlah hal yang bijak disisi yang lain sektor pariwisata masih harus bekerja keras, mensejajarkan diri dan bersaing dengan daerah tujuan wisata lainnya di tanah air dan mancanegara. Berada diantara dua pesan Laskar Pelangi, diantara tarik menarik kepentingan pembangunan dan pengaruh sektor pendapatan daerah, dibawa ke arah manakah image Belitung kedepan?. Pemerintah setempat dirasa perlu untuk segera memutuskan hal ini, agar pembangunan Belitung lebih terarah, dan fokus pada tujuan-tujuan jangka panjang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Peran pemerintah dalam dunia pariwisata mutlak diperlukan. Untuk pariwisata Belitung yang baru menggeliat Koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat harus sinergis untuk beberapa hal berikut :

(a) Sarana dan Prasarana

Untuk saat ini wisata andalan Belitung hanya mengandalkan anugerah sang pencipta saja, seperti pantai, gunung, air terjun, sehingga perlu dicari atau dibuatkan tujuan wisata yang lain berikut permainannya yang bersifat *outdoor*.

(b) Telekomunikasi

Untuk daerah tertentu tempat wisata, masih sulit untuk mendapatkan signal telepon seluler begitu juga dengan telepon kabel yang tidak ada disemua penginapan, hal ini menyulit wisatawan untuk mengetahui kondisi penginapan

(c) Transportasi

Sampai saat ini berdasarkan wawancara dengan wisatawan yang berkunjung, transportasi menuju Belitung masih sangat sulit untuk didapat, untuk jalur udara hanya ada 4 kali penerbangan oleh 2 Maskapai, sehingga tiket, terlebih musim liburan sangat tinggi. Oleh sebab itu peranan pemerintah pusat untuk memberikan fasilitas maskapai lain masuk ke Belitung sangat dibutuhkan sebagai kompetitor dari maskapai yang sudah ada yaitu Sriwijaya Air dan Batavia Air.

(d) Promosi

Belitung sebagai tujuan wisata yang terkenal melalui brand Negeri Laskar Pelangi, tetap saja harus di promosi oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat hingga ke Mancanegara.

(e) Keamanan

Peristiwa Bom Bali, sedikit banyaknya mempengaruhi kunjungan wisata oleh karena itu rasa aman akan mengalahkan keinginan wisatawan untuk berkunjung.

(f) Pelatihan pemandu

Sangat penting untuk dibekali kepada siapapun mereka yang ingin menjadi pemandu wisata mendapatkan pelatihan khusus pemandu, terlebih mereka masyarakat asli yang mengetahui dan bisa bercerita sejarah tentang Belitung hingga berkembang saat ini.

(g) Listrik

Tak jarang wisatawan berkunjung ke Belitung bukan hanya untuk menikmati keindahan alamnya tetapi ada tujuan lain seperti rapat (meeting) di sebuah hotel atau tempat pertemuan, jika hal lain non teknis ini tidak bisa mendukung akan menjadi tidak baik untuk tujuan wisata.

### **C. SIMPULAN**

Kemiskinan bukan saja masalah satu negara tapi kemiskinan sudah menjadi masalah dunia. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), terbukti dengan dikeluarkannya deklarasi MDGs adalah Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa Nomor 55/2 Tanggal 18 September 2000. Banyak cara dan strategi yang ditempuh oleh masing-masing negara.

Salah satu strategi yang bisa ditempuh adalahnya dengan mengembangkan pariwisata karena bisa mengundang para wisatawan hadir dan menikmati. Meningkatnya pariwisata secara tidak langsung membawa perubahan kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Untuk di negeri Laskar Pelangi yang dikenal melalui novel dan film, sekarang ini sudah banyak berkembang travel dan tour, tingkat hunian juga turut bertambah dengan hadirnya beberapa hotel baru dan hotel bintang lima, oleh sebab itu pengaruh novel dan film Laskar Pelangi membawa dampak yang cukup positif untuk masyarakat Belitung. Masyarakat yang berpikir positif akan menjadi kreatif bagaimana membuat industri rumah tangga (home industry) untuk cinderamata khas Belitung.

Untuk mengurangi tingkat kemiskinan tidak saja menjadi tugas pemerintah semata walaupun peranan pemerintah harus lebih dominan dibanding pihak swasta tetapi menjadi tugas semua pihak karena masalah kemiskinan adalah masalah semua pihak, hadirnya orang kaya di bumi ini karena ada orang miskin sehingga tidak mungkin ada orang kaya tanpa orang miskin, sehingga rasa kebersamaan dan kehidupan yang layak harus tetap di perjuangkan sampai akhir bumi ini berhenti diporos yang sudah ditentukan oleh sang Khaliq. Novel dan Film memang hanya media saja cara mengemas pariwisata tersebut itu yang lebih penting sehingga wisatawan tidak hanya datang sekali tetapi berkali-kali dengan memberi pengaruh kepada pihak lain bahkan diharapkan bisa investasi jangka panjang.

## REFERENSI

- Effendy, Onong Uchjana, 1993, *Dimensi Komunikasi*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana, 1993, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung; PT Citra Aditya Bakti
- Jamrozy, U. and Uysal, M, 1994, Tourism Motivation Variations of Overseas German Visitors. Dalam: M. Uysal (ed.) *Global Tourist Behaviour*. New York: Haworth.
- Page, S. & Dowling, R, 2002, *Ecotourism*. Essex: Pearson.
- Pearce, P. L., Morrison, A. M. and Rutledge, J. L, 1998, *Tourism, Bridge across Continents*. Sydney; McGraw-Hill.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta; CV. Andi
- Soekadijo, R.G, 1996, *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama
- Soemarwoto, Otto, 1994, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung; Djambatan
- Siregar, A, 1985, *Film Sebuah Pengantar*, Yogyakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada
- Yoeti, Oka A, 2002, *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta; Pradnya Paramita

### INTERNET

- [www.bangka.tribunnews.com](http://www.bangka.tribunnews.com), diunduh pada 14 Januari 2012 Pukul 12.15 WIB
- <http://www.anneahira.com/analisis-novel-laskar-pelangi.htm> diunduh pada 14 Januari 2012 Pukul 12.15 WIB
- <http://ditterkarya.wordpress.com/2009/10/03/lingkaran-setan-kemiskinan/> diunduh pada 14 Januari 2012 Pukul 12.25 WIB
- <http://eprints.undip.ac.id/1749/1/dwiprawani.pdf> diunduh pada 14 Januari 2012 Pukul 12.30 WIB
- [http://sharingkepariwisataan.blogspot.com/p/klasifikasi-motif-dan-tipe-wisata\\_10.html](http://sharingkepariwisataan.blogspot.com/p/klasifikasi-motif-dan-tipe-wisata_10.html) diunduh pada 14 Januari 2012 Pukul 11.50 WIB
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2011/10/05/4290> diunduh tanggal 20 Mei 2012 Jam 10.20 WIB
- <http://ml.scribd.com/btanahair/d/89597066-Pengaruh-Film-Laskar-Pelangi-Terhadap-Minat-Kunjungan-Wisatawan-Ke-Pulau-Belitong> diunduh tanggal 20 Mei 2012 Jam 10.25 WIB
- <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/173118-10-propinsi-paling-miskin-di-indonesia> diunduh tanggal 3 Juli 2012 pukul 09.05 WIB
- <http://artikelpariwisata.blogspot.com/2009/02/artikel-pariwisata-lingkungan-bisnis.html> diunduh tanggal 3 Juli 2012 pukul 22.54 WIB